

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PETANI DALAM KEBERLANJUTAN ADOPSI INOVASI  
TANAMAN PORANG DI KELURAHAN GANJAR ASRI METRO BARAT  
(Studi Kasus Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri)**

(Skripsi)

**Oleh**

Sannica Putri Denna  
1914211065



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### **THE FACTORS RELATED TO FARMER DECISION MAKING IN THE SUSTAINABILTY ADOPTION OF PORANG INNOVATION**

**By**

**Sannica Putri Denna**

*The porang plant is an alternative food ingredient that can reduce people's dependence on rice plants. The current problem is that porang farmers have not been able to meet the increasing demand for porang. Therefore, there is a need for sustainable efforts to adopt porang plant innovations. The research objective was to identify variables related to farmers' decisions in using porang plant varieties. The research was conducted at the porang plant production center in Lampung Province, namely in Ganjar Asri Village, West Metro District, Metro City. Respondents were 48 farmers who planted porang plants in the planting season from March to August 2023. The research methodology was the census method. Data analysis is quantitative descriptive analysis and inferential analysis using the Kendall Rank correlation test. Adopting innovation in porang plants involves decision making at a high level. Factors that are significantly related to farmers' decision making in adopting porang plant innovations are land area, intensity of extension, characteristics of communication media, role of communication media and characteristics of innovation. Factors that are not related are the respondent's age, education level, and cosmopolitanity*

**Keywords:** *adoption inovation, decision making, porang plant*

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM KEBERLANJUTAN ADOPSI INOVASI TANAMAN PORANG DI KELURAHAN GANJAR ASRI**

**Oleh**

**Sannica Putri Denna**

Tanaman porang merupakan salah satu alternatif bahan pangan yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap tanaman padi. Masalah yang terjadi saat ini petani porang belum dapat memenuhi permintaan porang yang terus meningkat. Oleh sebab itu perlu adanya usaha keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang. Tujuan penelitian mengidentifikasi mengidentifikasi variabel-variabel yang berhubungan keputusan petani dalam menggunakan varietas tanaman porang. Penelitian dilakukan di sentral produksi tanaman porang di Propinsi Lampung yaitu di Desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Responden adalah 48 orang petani yang menanam tanaman porang pada musim tanam Maret sampai dengan Agustus 2023. Metodologi penelitian adalah metode sensus. Analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis inferensial dengan menggunakan Uji korelasi Rank Kendall. Mengadopsi inovasi pada tanaman porang melibatkan pengambilan keputusan pada kategori tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang adalah luas lahan, intensitas penyuluhan, karakteristik media komunikasi, peran media komunikasi dan karakteristik inovasi. Faktor-faktor yang tidak berhubungan yakni umur responden, tingkat pendidikan, dan kekosmopolitan

Kata kunci: adopsi inovasi, pengambilan keputusan, tanaman porang

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PETANI DALAM KEBERLANJUTAN ADOPSI INOVASI  
TANAMAN PORANG DI KELURAHAN GANJAR ASRI METRO BARAT  
(Studi Kasus Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri)**

**Oleh**

**SANNICA PUTRI DENNA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul : **FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM  
KEBERLANJUTAN ADOPSI INOVASI TANAMAN  
PORANG DI KELURAHAN GANJAR ASRI METRO  
BARAT (Studi Kasus Kelompok Tani Ngundi Makmur  
Asri)**

Nama Mahasiswa : **Sannica Putri Denna**

NPM : **1914211065**

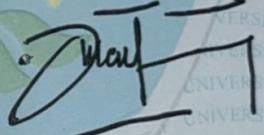
Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**

  
**Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**  
NIP 196109141985032001

  
**Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**  
NIP 196206021987032002

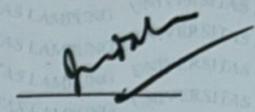
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

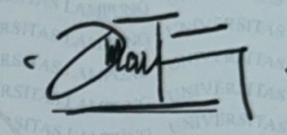
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

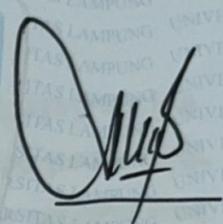
**Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



**Sekretaris : Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**



**Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**

**HP: 08411181989021002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Juli 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sannica Putri Denna  
NPM : 1914211065  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Juli 2024  
Penulis,



Sannica Putri Denna  
NPM 1914211065

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan.”

**[Q.S Insyirah 94 : 5-6]**

“Tidak perlu merasa tertinggal, tetaplah bertahan meski prosesnya pelan.”

**[ Nermoriati ]**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Metro Lampung pada 10 Juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Isa Juarsa dan Ibu Rina Sari Kurniawan. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-anak di TK Bhayangkari Kota Metro pada tahun 2006, sekolah dasar di SDN 5 Metro Pusat pada tahun 2013, jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 6 Metro Pusat pada tahun 2016, dan jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Metro pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Jurusan Agribisnis Prodi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2020, penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Pada bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Suara Nada Alam Indah (RadioSai 100FM) Bandar Lampung selama 30 hari. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 6 hari di Kota Bandung dan Bogor Jawa Barat pada Desember 2022. Selama masa perkuliahan, penulis menjabat sebagai anggota Himpunan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung (HIMASEPERTA) pada Bidang Akademik dan Perkembangan Profesi periode 2020/2021.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul “**Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Petani Dalam Keberlanjutan Adopsi Inovasi Tanaman Porang (Studi Kasus Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri)**” dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Penguji atau pembahas yang telah memberikan nasehat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan nasihat, arahan ilmu, motivasi, kesabaran, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua, Bapak Isa Juarsa dan Ibu Rina Sari Kurniawan yang sangat aku sayangi dan cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan,

perhatian, semangat, segala jerih payah, pengorbanan serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.

8. Adikku tersayang Anleqi Tegar Putra, Oreo dan Boba yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Mbah Ibu, Tante, dan Om yang telah memberikan semangat, dukungan dan telah menjadi motivasi Penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rizki Riandiarso yang telah menjadi bagian dari perjalanan terselesaikannya penelitian ini.
11. Sahabat tersayang, Indah Wijayanti, Hafizzakiyyah Amalia, Silpia Rizki Ramadhani, Diah Prastiwi, Andini Huzma Putri yang menjadi teman berharga saya selama kuliah.
12. Teman magang mahasiswa Bank Lampung Salsa, Qorry, Cindy, Rahmad yang telah menjadi pendengar, memberi semangat, dan bertukar cerita Penulis dalam menjalani masa magang.
13. Teman-teman Jurusan Agribisnis dan Program Studi Penyuluhan Pertanian angkatan 2019 terimakasih telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 18 Juli 2024  
Penulis,

Sannica Putri Denna

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1 Adopsi Inovasi.....	6
2.1.2 Pengambilan Keputusan.....	9
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan .....	11
2.1.4 Tanaman Porang.....	17
2.1.5 Budidaya Tanaman Porang.....	19
2.1.6 Efisiensi Usahatani .....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran .....	30
2.4 Hipotesis.....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	34
3.2 Lokasi Penelitian, Sampel dan Waktu Peneltian.....	38
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	38
3.4 Teknik Analisis Data .....	40
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas.....	41
3.5.1 Uji Validitas.....	41
3.5.2 Uji Reabilitas .....	44
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
4.2 Karakteristik Responden .....	49
4.2.1 Umur Responden .....	49
4.2.2 Tingkat Pendidikan .....	50

4.2.3 Luas Lahan.....	51
4.2.4 Tingkat Kekosmopolitan.....	52
4.2.5 Intensitas Penyuluhan .....	53
4.2.6 Karakteristik Media Komunikasi.....	54
4.2.7 Peran Media Komunikasi.....	56
4.2.8 Karakteristik Inovasi.....	57
4.2.9 Pengambilan Keputusan .....	58
4.3 Pengujian Hipotesis .....	62
4.4 Efisiensi Usahatani .....	69
4.5 Keberlanjutan Adopsi Inovasi Tanaman Porang.....	72
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas porang di Indonesia tahun 2018-2021 .....	2
2. Penelitian terdahulu .....	24
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang .....	35
4. Pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang .....	37
5. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan .....	42
6. Hasil uji validitas variabel pengambilan keputusan petani .....	43
7. Hasil uji reabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani.....	45
8. Hasil uji reabilitas variabel Y pengambilan keputusan petani .....	45
9. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	50
10 Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	51
11 Sebaran responden berdasarkan luas lahan .....	51
12 Sebaran responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan .....	52
13 Sebaran responden berdasarkan intensitas penyuluhan .....	53
14 Sebaran responden berdasarkan karakteristik media komunikasi.....	55
15 Sebaran responden berdasarkan peran media komunikasi.....	56
16 Sebaran responden berdasarkan karakteristik inovasi.....	58
17 Sebaran pengambilan keputusan petani berdasarkan indikator pengetahuan terhadap budidaya tanaman porang.....	59
18 Sebaran pengambilan keputusan petani berdasarkan indikator persuasi terhadap budidaya tanaman porang.....	60
19 Sebaran pengambilan keputusan petani berdasarkan indikator keputusan terhadap budidaya tanaman porang.....	60
20 Sebaran pengambilan keputusan petani berdasarkan indikator implementasi terhadap budidaya tanaman porang.....	61

21. Sebaran pengambilan keputusan petani berdasarkan indikator konfirmasi terhadap budidaya tanaman porang.....	61
22. Hasil uji korelasi variabel x dan variabel Y .....	62
23. Rata rata efisiensi usahatani tanaman porang di Kelurahan Ganjar Asri.....	70
24. Sebaran responden berdasarkan kesediaan adopsi berlanjut dan adopsi berhenti pada usahatani tanaman porang .....	72
25. Keberlanjutan petani mengadopsi dan berhenti adopsi usahatani tanaman porang di musim berikutnya berdasarkan variabel X penelitian .....	73
26. Identitas responden.....	92
27. Kekosmopolitan .....	95
28. Intensitas penyuluhan.....	97
29. Karakteristik media komunikasi .....	99
30. Peran media komunikasi .....	101
31. Karakteristik inovasi .....	103
32. Pengambilan keputusan petani adopsi inovasi tanaman porang .....	105
33. Analisis penerimaan.....	108
34. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK).....	110
35. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).....	113
36. Biaya bibit tanaman porang .....	116
37. Total biaya tunai .....	119
38. Total biaya diperhitungkan .....	120
39. Total biaya keseluruhan .....	122
40. Keberlanjutan petani mengadopsi usahatani tanaman porang di musim berikutnya berdasarkan variabel X penelitian.....	125
41. Keberlanjutan petani berhenti mengadopsi usahatani tanaman porang di musim berikutnya berdasarkan variabel X penelitian.....	126
42. Uji validitas tingkat kosmopolitan .....	127
43. Uji validitas tingkat intensitas penyuluhan .....	128
44. Uji validitas tingkat karakteristik media komunikasi .....	129
45. Uji validitas tingkat peran media komunikasi.....	130
46. Uji validitas tingkat karakteristik inovasi .....	131
47. Uji validitas pengambilan keputusan indikator pengetahuan.....	132
48. Uji validitas pengambilan keputusan indikator persuasi .....	133
49. Uji validitas pengambilan keputusan indikator keputusan .....	134
50. Uji validitas pengambilan keputusan indikator implementasi .....	135
51. Uji validitas pengambilan keputusan indikator konfirmasi .....	136
52. Uji reliabilitas tingkat kosmopolitan (X4) .....	137
53. Uji reliabilitas tingkat intensitas penyuluh (X5) .....	137
54. Uji reliabilitas karakteristik media komunikasi (X6) .....	137

55. Uji reliabilitas peran media komunikasi (X7) .....	137
56. Uji reliabilitas karakteristik inovasi (X8) .....	137
57. Uji reliabilitas pengambilan keputusan indikator pengetahuan (Y) .....	137
58. Uji reliabilitas pengambilan keputusan indikator persuasi (Y) .....	137
59. Uji reliabilitas pengambilan keputusan indikator keputusan (Y) .....	138
60. Uji reliabilitas pengambilan keputusan indikator implementasi (Y) .....	138
61. Uji reliabilitas pengambilan keputusan indikator konfirmasi (Y) .....	138
62. Uji hubungan antara X1 dengan Y .....	139
63. Uji hubungan antara X2 dengan Y .....	139
64. Uji hubungan antara X3 dengan Y .....	139
65. Uji hubungan antara X4 dengan Y .....	139
66. Uji hubungan antara X5 dengan Y .....	140
67. Uji hubungan antara X6 dengan Y .....	140
68. Uji hubungan antara X7 dengan Y .....	140
69. Uji hubungan antara X8 dengan Y .....	141

**DAFTAR GAMBAR**

Tabel	Halaman
1. Kerangka berpikir Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Petani Dalam Keberlanjutan Adopsi Inovasi Tanaman Porang di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat.....	32
2. Peta wilayah Kota Metro .....	48
3. Gudang kelompok tani .....	142
4. Lahan porang di Kelurahan Ganjar Asri .....	142
5. Wawancara bersama Ibu Suwarsi .....	142
6. Bersama Bapak Kasiran .....	143
7. Wawancara dengan Bapak Wartono .....	143
8. Bersama Bapak Eko .....	143

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sektor yang berfungsi ideal, yakni sektor pertanian yang menjadi sumber lapangan pekerjaan dengan jumlah yang cukup besar (Widyawati, 2017). Salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber bahan pangan pokok adalah beras yang berasal dari tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat, karena beras (nasi) adalah makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini mulai banyak komoditas yang dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan pangan agar masyarakat tidak selalu bergantung pada padi. Salah satu jenis tanaman yang sedang dikembangkan dan dimanfaatkan dalam beberapa tahun terakhir ini yaitu tanaman porang (*Amorphophalus muelleri*) (Faridah dkk., 2012).

Tanaman porang (*Amorphophalus muelleri*) atau yang sering dikenal iles-iles merupakan salah satu tanaman umbi-umbian penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan. Hasil dari tanaman ini yaitu berupa umbi yang mengandung glukomanan dengan bentuk tepung yang memiliki manfaat lebih beragam dari pada tanaman umbi-umbian lainnya. Kandungan glukomanan pada tanaman porang paling tinggi dibandingkan dengan tanaman umbi-umbian lainnya (Ramadhani, 2019). Menurut Hidayat *et al* (2013) glukomanan dapat digunakan selain untuk makanan, juga untuk berbagai macam industri, laboratorium kimia, dan obat-obatan, makanan dan minuman, kosmetika, bahan perekat/lem dan lain sebagainya.

Berdasarkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (2022), produksi porang terus meningkat pada tahun 2018-2021. Produksi porang pada tahun 2020 dengan produksi sebesar 142.000 ton. Produksi terendah porang terjadi pada tahun 2018 dengan produksi 8.754 ton. Produksi tertinggi porang pada tahun 2021 sebesar 714.000 ton. Luas lahan, produksi dan produktivitas komoditas porang di Indonesia tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas porang di Indonesia tahun 2018-2021

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2018	5.750	8.754	15,22
2019	12.864	20.451	15,89
2020	19.950	142.000	71,17
2021	47.641	714.000	149,87

Sumber : Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2022

Awal mula tanaman porang ini viral pada saat adanya berita dari Bapak Paidi yang pernah menjalani hidup sebagai pemulung, kemudian menjadi seorang milyader setelah membudidayakan porang (Arifin, 2020). Porang juga menjadi tanaman yang ramai dibicarakan semenjak Menteri Pertanian Prof. Dr. H. Syahrul Yasin Limpo S.H.,M.Si. melakukan ekspor komoditas tanaman ini sebanyak 60 ton ke Cina. Catatan Badan Karantina Pertanian menyebutkan, ekspor porang pada tahun 2018 tercatat sebanyak 254 ton, dengan nilai ekspor yang mencapai Rp 11,31 miliar ke negara Jepang, Tiongkok, Vietnam, Australia dan lain sebagainya. Tanaman porang memiliki nilai ekonomi yang perlu dikembangkan karena menawarkan peluang ekspor yang cukup besar (Sulistiyo dkk, 2015). Data Badan Karantina Pertanian tahun 2021 dalam Kementerian Perdagangan (2021) menyebutkan bahwa terdapat kenaikan 160% nilai ekspor porang yaitu pada semester I tahun 2019 tercatat sebanyak 5,7 ribu ton dan semester tahun 2021 mencapai 14,8 ribu ton. Untuk kepentingan ekspor porang ini, Indonesia melalui Kementerian Pertanian sedang mendorong pengembangan budi daya porang agar volume ekspornya terus meningkat (Rahayu, 2021). Pandemi COVID-19 yang terjadi menyebabkan kegiatan ekspor Indonesia ke negara

lain terhambat. Pemerintah memperketat persyaratan kualitas produk ekspor termasuk porang dengan memerlukan Surat Keterangan Asal (SKA) atau *Certificate of Origin* (COO) yang ditetapkan oleh Ditjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2019. Berdasarkan data Balitbang Pertanian (2021), beberapa daerah yang menjadi sentra produksi porang di antaranya Banten, Jawa Tengah, Kalimantan dan Sumatera. Berdasarkan informasi yang diperoleh di Provinsi Lampung, diketahui bahwa porang merupakan komoditas yang baru diketahui oleh masyarakat sebagai komoditas perdagangan dan memiliki nilai ekonomi sejak tahun 2015. Menyadari potensi besar dari tanaman porang mendorong petani di sejumlah kabupaten/ kota di Lampung untuk membudidayakan tanaman porang.

Kota Metro sebagai salah satu daerah Provinsi Lampung yang mulai menjalankan usaha budidaya porang dan menjadi salah satu kawasan yang memiliki potensi budidaya dan pengembangan tanaman porang. Berdasarkan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro (2022), rata-rata curah hujan di Kota Metro per-tahun berkisar antara 2.264 mm – 2.868 mm, kondisi tanah yang masih subur dan gembur. Suhu dan curah hujan juga mendukung yaitu suhu 30°C. Pengembangan budidaya tanaman porang yang membutuhkan curah hujan >1.000 mm per tahun (Febrianti, 2023). Pengembangan usaha porang di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat memiliki potensi untuk terus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan permintaan tanaman porang.

Budidaya tanaman porang mulai dikembangkan di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat kelompok tani Ngundi Makmur Asri sejak tahun 2019 seiring dengan berkembangnya informasi mengenai nilai jual tanaman porang yang cukup menjanjikan. Pemerintah Kota Metro menaruh perhatian yang sangat besar terhadap budidaya porang. Saat kunjungannya, *dr. H. Wahdi Siradjuddin, Sp. OG.(K)* selaku Walikota Kota Metro mengatakan bahwa industri porang di Metro baik, dan tertata. “*Porang menjadi komoditas andalan baru di Indonesia yang dipilih oleh Presiden Joko Widodo.*”

*Khususnya dalam rangka membuat alur ekspor yang beragam dan lebih optimal ke mancanegara,”* ungkap Wahdi dilansir Redaksi *Time7Newss.com*. Pemerintah daerah dan pelaku usaha melihat potensi yang ada ini sebagai peluang besar. Maka ketiga komponen tersebut berusaha terus memperbaiki alur budidaya porang hingga proses pengolahan pasca panen yang lebih maju, meskipun saat ini ada sedikit penurunan harga penjualan porang. Persoalan yang terjadi saat ini petani porang masih belum bisa memenuhi permintaan porang yang terus meningkat, mengingat masyarakat mulai menerapkan gaya hidup yang sehat yaitu dengan mengkonsumsi beras dan mie berbahan shirataki yang berasal dari olahan dari tanaman porang.

Pengambilan keputusan keberlanjutan pengadopsian tanaman porang oleh petani membawa pada penolakan atau penerimaan suatu inovasi dan tidak terlepas dari berbagai pertimbangan menguntungkan atau tidak menguntungkan. Keikutsertaan petani untuk melanjutkan mengadopsi inovasi budidaya tanaman porang menggambarkan suatu hal yang penting, karena berdampak pada permintaan porang dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Petani Dalam Keberlanjutan Adopsi Inovasi Tanaman Porang di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian ini :

- 1) Bagaimana karakteristik petani porang di Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri ?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang di Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri
- 3) Bagaimana efisiensi usahatani tanaman porang di Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri?

- 4) Bagaimana keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang di Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui karakteristik petani porang di Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi usahatani porang di Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri.
- 3) Menganalisis efisiensi usahatani tanaman porang di Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri.
- 4) Mengetahui keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang di Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi usahatani tanaman porang.
- 2) Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi usahatani tanaman porang

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Adopsi Inovasi

Inovasi menurut Rogers (1983) merupakan suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Suatu ide dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru diukur dengan waktu ide itu digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang, jika suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka disebut inovasi. Adopsi merupakan proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku baik yang berupa: pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotoric*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sasarnya (Mardikanto, 2009).

Menurut Soekartawi (2005), adopsi inovasi merupakan sebuah proses perubahan sosial dengan adanya penemuan baru yang dikomunikasikan kepada pihak lain, kemudian diadopsi oleh masyarakat atau sistem sosial. Inovasi adalah suatu ide yang dianggap baru oleh seseorang, dapat berupa teknologi baru, cara organisasi baru, cara pemasaran hasil pertanian baru dan sebagainya. Proses adopsi merupakan proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal yang baru tersebut. Seseorang yang mengadopsi suatu inovasi tidak serta merta mereka mengadopsi inovasi tersebut. Proses dimana seseorang mulai mengenal adanya suatu inovasi sampai mereka menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari dapat melalui beberapa tahapan (Gitosaputro, Gultom, dan Listiana, 2019). Menurut penelitian di Amerika yang dilakukan oleh *North Central Rural Sociology Sub Committee of Diffusion on farm Practice*, disimpulkan bahwa proses adopsi melalui tahap-tahap berikut :

1. *Awareness*

Pada tahap ini seseorang menerima rangsangan atau menangkap obyek dari luar, sehingga menyadari suatu inovasi.

2. *Interest*

Pada tahap ini seseorang ingin mengetahui lebih banyak tentang inovasi, dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber tentang inovasi tersebut.

3. *Evaluation*

Pada tahap ini seseorang mulai menilai baik buruknya atau manfaat yang dapat dirasakan dari inovasi, penilaian dapat mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan politis.

4. *Trial*

Pada tahap ini seseorang mulai mencoba inovasi, meskipun dalam skala kecil untuk meyakinkan penilaiannya sebelum ia menerapkannya dalam skala besar.

5. *Adoption*

Pada tahap ini seseorang sudah mau menerima dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukannya.

Pencapaian proses tahapan adopsi dapat berlangsung secara cepat maupun lambat, tergantung dari kecepatan seseorang itu untuk memulai/melakukan inovasi yang sudah disampaikan oleh penyuluh. Inovasi merupakan sebagai gagasan, praktek atau objek yang dipandang baru oleh seseorang atau unit adopsi, menimbulkan suatu ketidakpastian. Kecepatan inovasi seseorang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau karakteristik inovasi, karakteristik dari si calon pengguna, pengambilan keputusan adopsi, saluran atau media yang digunakan, dan kemampuan dari fasilitator itu

sendiri. Berdasarkan kecepatan adopsi terhadap teknologi inovasi, adopter atau golongan adopsi dapat digolongkan menjadi 5 yaitu:

1. Inovator

Menurut Manning (2013) seseorang yang memberikan pembaharuan (inovasi) kepada masyarakat, atau agen perubahan adalah orang yang secara langsung atau tidak langsung efeknya berubah. Mereka bisa bersifat internal atau eksternal terhadap masyarakat petani dan sering berperan dalam proses memfasilitasi proses. Agen perubahan berusaha mendorong inovasi atas nama “*agent of change*” yang bisa menjadi organisasi kebijakan, badan pemerintah atau penyedia informasi.

2. *Early Adopter*

Dianggap juga sebagai *Opinion Leader*, menjadi panutan bagi orang lain. Rogers membedakan antara agen perubahan dan apa yang dia sebut sebagai *Opinion leader*. Rogers berpendapat bahwa posisi pemimpin opini dan jaringan interpersonal mereka yang mapan memungkinkan mereka menjadi model sosial yang lebih banyak, di mana perilaku inovatif mereka kemudian akan ditiru oleh orang lain. Pemimpin opini berada di pusat kelompok sosial. Pemimpin opini melalui motivasi pribadinya, mendorong motivasi seluruh kelompok dan mampu mempromosikan perilaku dan praktik yang baik. Namun, hal ini bergantung pada rasa hormat dan kepercayaan masing-masing anggota kelompok terhadap pemimpin opini, dan sebaliknya (Manning, 2013).

3. *Early majority*

Mayoritas yang menjadi pengikut dini dalam kelompok, mereka mengetahui tentang inovasi atau mengadopsinya lebih awal dibandingkan dengan yang lain (Rogers, 2003).

4. *Late majority*

Golongan yang berusia lanjut dan memiliki tingkat pendidikan rendah. Selain itu, setelah diuraikan lebih lanjut bahwa ternyata status sosial ekonomi golongan ini sangat rendah dan lambat dalam menerapkan suatu inovasi.

## 5. Laggards

Laggards merupakan tingkat pengadopsian akhir dimana masyarakat pada kelompok ini menolak untuk mengadopsi inovasi dan petani pada kelompok ini masih bersifat tradisional serta tidak menyukai perubahan (Rogers, 2003). Terdapat petani yang menolak inovasi dikarenakan petani masih minim informasi mengenai inovasi (terisolasi), kolot, percaya dengan tradisi turun temurun dan tidak menyukai teknologi baru.

### 2.1.2 Pengambilan Keputusan

Teori keputusan adalah teori mengenai cara memilih pilihan diantara pilihan –pilihan yang tersedia secara acak guna mencapai tujuan yang hendak diraih (Hansson, 2005). Keputusan-keputusan yang diambil oleh seseorang dapat dipahami melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan normatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan normatif menekankan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh pembuat keputusan sehingga diperoleh suatu keputusan yang rasional. Pendekatan deskriptif menekankan pada apa saja yang telah dilakukan orang yang membuat keputusan tanpa melihat apakah keputusan yang dihasilkan itu rasional atau tidak rasional (Suharnan, 2005).

Rogers (1993) menyatakan, pengambilan keputusan dalam inovasi terjadi ketika individu atau pembuat keputusan melakukan aktivitas yang membawanya kepada keputusan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi. Mengadopsi adalah keputusan untuk sepenuhnya menggunakan inovasi sebagai jalan yang terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Penolakan adalah keputusan untuk tidak mengadopsi suatu inovasi. Hubungan pengambilan keputusan dengan penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani (Faisal, 2020). Dalam hal ini, penyuluh merupakan pihak yang memberdayakan petani agar menjadi “mandiri”

dalam melaksanakan usaha pertaniannya; yaitu mandiri dalam berpikir, bertindak, maupun mengendalikannya. Sebagai petugas pemerintah, penyuluh merupakan jabatan fungsional yang mempunyai tugas dan peran yang sesuai dengan job description yang telah ditetapkan.

Menurut Mangesti, Yanfika dan Rangga (2021), terdapat beberapa tahapan yang dilakukan petani dalam menentukan keputusan:

- 1) Tahap munculnya pengetahuan (*knowledge*) ketika individu diarahkan untuk memahami keuntungan ataupun manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi
- 2) Tahap persuasi (*persuasion*) yaitu ketika individu membentuk sikap baik atau tidak baik (menerima atau tidak menerima)
- 3) Tahap keputusan (*desicion*) yaitu ketika seorang individu terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pemilihan adopsi ataupun penolakan inovasi
- 4) Tahap implementasi (*implementation*) ketika individu sudah menetapkan penggunaan suatu inovasi
- 5) Tahap konfirmasi (*confirmation*) ketika individu mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Rogers (1993), pengambilan keputusan oleh petani baik berupa penolakan maupun penerimaan suatu inovasi tidak terlepas dari berbagai pertimbangan menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu teknologi bagi pengusahanya (petani). Adopsi merupakan proses pengambilan keputusan dimana seseorang melewati sejumlah mental tahapan sebelum membuat keputusan akhir untuk mengadopsi suatu inovasi (Gunawan, 2020). Inovasi merupakan suatu ide atau gagasan dan praktik yang diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang maupun kelompok tertentu untuk diterapkan atau diadopsi (Rogers, 2003).

Menurut Mardikanto (1993), kecepatan adopsi dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

- a. Sifat inovasi, baik sifat intrinsik yang meliputi informasi ilmiah, nilai-nilai, tingkat kompleksitas (kompleksitas), kekomunikatifan, triabilitas dan observabilitas, maupun sifat ekstrinsik yang meliputi kesesuaian (compability) dan keunggulan relatif.
- b. Sifat-sifat atau karakteristik calon pengguna.
- c. Pengambilan keputusan inovasi.
- d. Saluran komunikasi yang digunakan.
- e. Keadaan penyuluh.
- f. Ragam sumber informasi.

### **2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Karakteristik seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan mengambil keputusan, sedangkan pengambilan keputusan akan mempengaruhi seseorang bertindak. Menurut Adawiyah, dkk (2017), pengambilan keputusan (adopsi inovasi) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu ciri atau karakteristik yang asalnya dari diri seorang petani dan ada dugaan bahwa faktor ini erat hubungannya dengan semua aspek kehidupan seperti kemandirian petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani (Aminudin, 2014). Faktor eksternal adalah suatu faktor yang asalnya dari luar diri petani dan menjadi pendukung kemandirian petani (Aminudin, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani ialah:

#### **1. Umur**

Umur merupakan karakteristik individu yang menggambarkan pengalaman dalam diri individu yang bersangkutan. Semakin tua seseorang/petani maka akan semakin sulit baginya dalam menerima suatu perubahan atau dapat dikatakan bahwa petani sudah puas dengan kondisi yang dicapainya. Petani yang berusia lanjut akan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup (Indrawijaya, 2000). Umur petani akan memengaruhi kemampuan fisik dan respon petani terhadap suatu hal-hal baru dalam menjalankan kegiatan bertani/usahatannya.

## 2. Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah pola pikir dan daya nalar seseorang. Pendidikan merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap kecenderungan bersikap, seseorang karena pendidikan meletakkan dasar pengetahuan dan konsep moral dalam diri seseorang. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan Pendidikan dasar yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 19 ayat (1), Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan perguruan tinggi.

## 3. Luas Lahan

luas lahan pada sektor pertanian mempunyai peranan yang penting terhadap usahatani yang dijalankan serta proses produksinya. Semakin luas lahan yang dimilikinya yang digunakan pada usahatani, maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi dan output yang dihasilkannya, begitupun sebaliknya (Nasution, 2008). Luas lahan yang dimiliki petani akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap, luas lahan akan menimbulkan sikap dan tindakan petani dalam pengambilan keputusan untuk melakukan budidaya atau usahatannya.

## 4. Tingkat Kekosmopolitan

Rukka (2003) menyatakan bahwa melalui sifat kosmopolitan, dimungkinkan terjadinya peningkatan wawasan dan belajar di kalangan petani atas keberhasilan orang yang berada di luar daerahnya sehingga petani tersebut dapat terpacu menjadi lebih baik. Petani yang saling bertukar pengalaman dan informasi, baik dengan petani

lain maupun peneliti atau penyuluh, akan menambah pengetahuan mereka terhadap hal-hal baru. Hal-hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan petani. Sumber informasi tersebut diperoleh baik dari dalam sistem sosial petani (ke sesama petani dari kelompok tani lain yang masih di dalam satu desa dan penyuluh) maupun dari luar sistem sosial petani (ke sesama petani dari kelompok tani lain di luar desa dan lembaga pertanian), serta media massa (koran, majalah, radio, televisi). Menurut Departemen Kehutanan (1996) kekosmopolitan dicirikan oleh frekuensi dan jarak perjalanan yang dilakukan serta pemanfaatan media massa. Petani yang kosmopolit, adopsi inovasi dapat berlangsung cepat. Tetapi bagi yang *localite* (tertutup, terkukung di dalam sistem sosialnya sendiri) proses adopsi inovasi akan berlangsung sangat lambat karena tidak adanya keinginan-keinginan baru untuk hidup lebih baik seperti yang telah dinikmati oleh orang-orang lain di luar sistem sosialnya. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kekosmopolitan mempengaruhi wawasan dan pemikiran individu terhadap hal-hal baru. Semakin sering individu keluar dari sistem sosialnya dan banyak mengakses media massa maka akan semakin baik pula wawasan dan cara berfikirnya yang tentunya berpengaruh pada pengambilan keputusan petani.

##### 5. Intensitas Penyuluh

Menurut Nurmayasari (2020), Penyuluh pertanian harus mampu menempatkan petani sebagai kawan kerja dalam meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting dari tugas seorang penyuluh pertanian adalah merubah sikap (mampu mengambil keputusan). Intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan dengan ukuran keseringannya atau biasa disebut dengan kata intensif (Zuyyina, 2019). Undang-undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta

pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Zam dkk (2019), peningkatan pengetahuan masyarakat tani dilakukan dalam bentuk penyuluhan untuk memberikan pemahaman dan membuka wawasan para petani tentang pentingnya pengembangan tersebut. Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi petani mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Intensitas penyuluhan berperan dalam peningkatan pengetahuan petani dalam peran petani secara partisipatif dan penyuluh haruslah bersinergi dengan baik, sehingga dampak dari penyuluhan itu sendiri dapat terlihat secara maksimal (Sunandar dkk, 2020)

Menurut Oktavia (2019) karakteristik media komunikasi juga merupakan peubah yang memengaruhi perilaku (pengambilan keputusan) komunikasi pelaku agribisnis (petani) dalam mengakses informasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social interaction*) masyarakat yang paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya, menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*) (Gitosaputro, Gultom, dan Listiana, 2019). Pesatnya perkembangan iptek bidang pertanian menyebabkan penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik semakin meningkat. Media tersebut merupakan sumber untuk mendapatkan informasi tentang teknologi pertanian. Hal ini menunjukkan pentingnya karakteristik media untuk meningkatkan perilaku komunikasi. Intensitas dan kualitas petani menggunakan media komunikasi mempengaruhi pencapaian pemenuhan kebutuhan informasi. Semakin tinggi perilaku komunikasi petani terhadap sumber informasi berbasis TIK dan konvensional maka semakin besar pula pemenuhan kebutuhan informasi dan semakin rendah perilaku komunikasi terhadap sumber informasi berbasis TIK dan konvensional,

semakin kecil (Gultom, 2017). Indikator yang membentuk karakteristik media agribisnis adalah ketersediaan media, keterjangkauan media dan kesesuaian media agribisnis.

1. Ketersediaan Media

Ketersediaan atau *availability* adalah peluang dimana komponen dapat beroperasi atau digunakan

2. Keterjangkauan Media

keterjangkauan merupakan dapat tidaknya atau mudah tidaknya media tersebut dijangkau. Keterjangkauan tergantung dari jarak yang ditempuh dan yang diukur dengan jarak fisik, biaya, waktu, serta berbagai hambatan medan yang dialami.

3. Kesesuaian Media

Kesesuaian media adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan media komunikasi dipilih.

Selain karakteristik media komunikasi itu sendiri, adapun peran media komunikasi menurut Basit (2018), diantaranya :

1. Menginformasikan (*to inform*)

memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain,

2. Mendidik (*to educate*)

peran komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Peran komunikasi selain menyampaikan pendidikan, dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.

#### 4. Mempengaruhi (*to influence*)

peran mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Internet adalah media komunikasi yang berbasis teknologi. Pemanfaatan sistem teknologi informasi sangat penting. Era digitalisasi ini petani di Indonesia tentu membutuhkan berbagai sumber informasi aktual dan cepat. Berbagai manfaat dari penggunaan teknologi informasi ini tentu diharapkan, memenuhi kebutuhan informasi petani, penyuluh diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya (Listiana, Sumardjo S, dan Dwi ,2018). Melalui internet setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang dan pada gilirannya akan memberikan pengaruh dalam keseluruhan perilakunya. Selama kurun waktu yang amat cepat telah terjadi revolusi internet di berbagai negara serta penggunaannya dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Gultom (2019), Pemanfaatan internet adalah upaya seseorang untuk mendapatkan atau mengakses informasi melalui internet sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini sangat diperlukan kemampuan seseorang dalam penggunaan media. Akses merupakan upaya untuk mendapat informasi dari media atau sumber informasi.

Menurut Rogers dan Floyd Shoemaker (1971), sifat-sifat inovasi dalam pengamatan penerima yang mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan adopsi suatu inovasi adalah :

- a. Keuntungan-keuntungan relatif (*relatif advantages*) adalah tingkatan dimana suatu ide baru dianggap suatu yang lebih baik daripada ide- ide yang ada sebelumnya. Tingkat keuntungan relatif sering dinyatakan dalam bentuk keuntungan ekonomis.
- b. Keselarasan (*compatibility*) adalah sejauh mana inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman sebelumnya, dan

- kebutuhan penerima. Kompatibilitas memberikan jaminan lebih besar dan resiko lebih kecil bagi penerima dan membuat ide baru itu lebih berarti bagi penerima.
- c. Kompleksitas (*complexity*) adalah tingkat dimana suatu inovasi dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kerumitan suatu inovasi berhubungan negative dengan kecepatan adopsinya. Semakin rumit suatu inovasi bagi seseorang maka akan semakin lambat pengadopsiannya.
  - d. Triabilitas (*triability*) adalah suatu tingkat dimana suatu inovasi dapat dicoba dalam skala kecil. Ide baru yang dapat dicoba biasanya diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba terlebih dahulu. inovasi yang dapat dicoba akan memperkecil resiko bagi adopter.
  - e. Observabilitas (*observability*) adalah tingkat dimana hasil-hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Observabilitas suatu inovasi berhubungan positif dengan kecepatan adopsinya

#### **2.1.4 Tanaman porang**

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blum*) merupakan jenis tanaman yang masuk ke dalam family *Araceae*. Tanaman ini mudah di dapatkan, selain itu tanaman ini juga mampu menghasilkan suatu karbohidrat serta indeks panen tinggi. Saat ini kebutuhan makanan pokok berupa karbohidrat masih didominasi oleh beras, diikuti jagung serta sereal lainnya. Sumber karbohidrat yang berasal dari jenis umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, garut, ganyong, uwi-uwian, suweg, dan porang dalam pemanfaatannya belum optimal, sehingga masih terbatas sebagai alternatif bahan pangan di saat paceklik (Sumarwoto, 2019). Porang banyak tumbuh di hutan karena hanya memerlukan penyinaran matahari 50-60 % sehingga sangat cocok untuk tanaman di bawah naungan. Selain itu, porang juga dapat tumbuh dalam kondisi tanah kering berhumus dengan pH 6-7, umbi batangnya berada didalam tanah dan umbi inilah yang diambil hasilnya (Hidayat dkk, 2013).

Tanaman porang tidak memerlukan pemeliharaan yang khusus karena merupakan tanaman yang mudah tumbuh. Tanaman Porang yang berkualitas dapat dilakukan dengan melakukan perawatan yang intensif, diantaranya pemupukan, pengendalian gulma, dan pemangkasan tanaman penebih (Sumarwoto, 2019). Pembudidayaan tanaman porang, bibit yang digunakan antara lain berasal dari umbi katak atau bubil yaitu bibit yang berasal dari batang yang memecah menjadi tiga batang sekunder dan akan memecah lagi, sekaligus menjadi tangkai daun, dan pada setiap pertemuan batang akan tumbuh katak (bubil) berwarna coklat kehitam-hitaman. Selain dari bubil bibit yang digunakan bisa berasal dari umbi yaitu umbi tanaman porang yang diperoleh dari hasil sisa panen dan pengurangan tanaman porang yang terlalu rapat sehingga bisa digunakan sebagai bibit (Suhardedi *et al*, 2020). Hasil utama tanaman porang berupa umbi. Ada dua macam umbi pada tanaman porang menurut W. Wu & Chen (2011) dan W. T. Wu *et al* (2011), yaitu umbi batang yang berada di dalam tanah, dan umbi tetas/katak yang terdapat pada setiap pangkal cabang atau tulang-tulang daun yang mengandung biji. Selain dimanfaatkan umbinya untuk bahan makanan, kandungan yang paling penting dari tanaman porang adalah kadar *glukomanan* yang terkandung di dalamnya (Nurmianto *et al*, 2020).

Menurut Kaptiningrum (2020), porang yang memiliki nama latin *Amorphophallus onchophyllus* mengandung banyak *glucomanan* berbentuk tepung. *Glucomanan* adalah serat alami yang digunakan sebagai zat adiktif dan *glucomanan* inilah yang menjadi daya tarik pada umbi porang karena banyak manfaatnya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh pada artikel Faridah *et al* (2012), *glukomanan* merupakan makanan dengan kandungan serat larut air yang tinggi, rendah kalori, dan bersifat hidroklorida yang khas yang membuat tanaman ini banyak dicari industri pangan dan kesehatan. Harga jual porang per kg mencapai Rp 4.000,- dan setelah mengalami proses pengolahan porang chip memiliki harga jual Rp 14.000,- per kg. Kementerian pertanian pun sangat mendukung budidaya porang sebagai tanaman yang memiliki nilai komoditas ekspor. Pasalnya

dilihat dari segi ekonomi, tanaman porang ini lebih menguntungkan dan cepat mendapatkan hasil dengan kata lain hasil yang didapat sangat tinggi dibanding komoditas pertanian lainnya seperti padi, kopi, karet, tebu, dll (Hamdhan, 2021).

Kandungan glukomanan menjadikan tanaman porang memiliki potensi yang sangat besar dalam pemanfaatannya dibidang pangan dan kesehatan, sehingga seiring dengan perkembangan zaman telah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan dari glukomanan yang terkandung di dalam umbi porang maupun umbi umbian lain yang mengandung glukomanan.

### **2.1.5 Budidaya Tanaman Porang**

Secara umum budidaya tanaman diartikan sebagai suatu kegiatan terencana dalam suatu pemeliharaan sumberdaya alam hayati yang dilakukan di suatu tempat atau area untuk diambil hasil atau panennya. Budidaya tanaman porang secara intensif adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara intensif dari awal terbentuk tanaman porang sampai tanaman porang dapat dipanen secara intensif. Menurut (Hidayat, 2013), perkembangbiakan tanaman porang terdapat 4 cara, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Perkembangbiakan dengan bulbil/katak**

Pada setiap pertemuan batang dan daun porang (terminal), dan pada ketiak daun tertentu akan tumbuh bintil berupa umbi berwarna coklat tua. Sebagai alat reproduksi tanaman porang, umbi-umbian kecil ini disebut katak. Dalam 1 kg katak terdapat kurang lebih 80-100 ekor katak kering. Saat panen, katak ini dikumpulkan dan disimpan agar bisa langsung ditanam di lahan yang sudah disiapkan saat memasuki musim hujan berikutnya. Katak yang tumbuh di area terminal biasanya berbentuk bulat dan lebih besar, sedangkan katak dari ketiak berukuran lebih kecil dan lonjong.

#### **2. Perkembangbiakan dengan biji/buah**

Umbi tanaman porang mekar 3-4 tahun sekali kemudian menjadi buah berupa tongkol berisi ratusan biji. Dalam satu tongkol bisa dihasilkan

250 biji yang bisa dijadikan bibit. Persemaian benih diselesaikan dengan merendam benih selama 1 jam. Selain itu, benih yang akan disemai dipilih dari benih yang dibenamkan dalam perendaman, dan benih yang mengapung dibuang. Benih porang ditaburkan di lingkungan yang lebih lembab terlebih dahulu dan jangan sampai terkena sinar matahari langsung. Sebelum ditanam di lahan, bibit yang sudah tua membutuhkan waktu sekitar 2 bulan untuk disemai.

### 3. Perkembangbiakan dengan umbi

Umbi porang yang dijadikan benih dipilih dengan memilih umbi-umbian kecil. Umbi-umbian kecil ini diperoleh dari hasil tanaman penjarangan, yang jaraknya terlalu rapat. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhannya tidak optimal sehingga perlu dilakukan penjarangan. Hasil penjarangan dikumpulkan dan disortir, umbi utuh dipilih sebagai bibit.

### 4. Perkembangbiakan secara kultur jaringan

Teknologi kultur jaringan merupakan salah satu metode alternatif yang perlu diperhatikan. Teknik ini memiliki beberapa keunggulan antara lain kemampuan menghasilkan biji dalam jumlah banyak, keseragaman, tanpa kalium, dan relatif cepat. Keunggulan lain yang juga sangat penting adalah perbanyak bibit melalui kultur jaringan dapat menghasilkan individu baru dengan karakteristik yang sama dengan induknya. Kecepatan regenerasi jaringan dapat ditingkatkan dengan cara memanipulasi formula medium dan penggunaan bahan tanaman dengan kondisi fisiologis yang optimal.

Rosalina dan Cahyani (2015) mengatakan bahwa budidaya porang dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu:

#### 1. Penyiangan

Kegiatan pembersihan lahan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kegiatan penyiangan. Kegiatan penyiangan yang dilakukan dengan cara manual dan kimia harus mematikan rumput sampai ke akar, kemudian rumput yang telah mati dan busuk

diletakkan di pinggir-pinggir pada setiap tanaman porang. Peletakkan rumput di pinggir-pinggir tersebut dilakukan dengan alasan supaya tanaman porang mendapatkan tambahan pupuk dari rumput yang telah membusuk.

#### 2. Pemupukan

Tanaman porang yang siap dipanen harus mengalami tiga siklus vegetatif (Trisnawati, 2019). Hal ini dapat dikatakan bahwa budidaya tanaman porang secara intensif menggunakan kegiatan pemupukan sebanyak tiga kali pada saat tanaman porang mengalami siklus vegetatif.

#### 3. Pendangiran

Kegiatan pendangiran dilakukan dengan cara membalikan dan menumpukan tanah di sekitar tanaman porang. Kegiatan pendangiran dilakukan dengan tujuan untuk menggemburkan tanah pada sekitar tanaman sebagai upaya memperbaiki sifat fisik tanah (aerose tanah) dan memacu pertumbuhan tanaman porang. Tanaman porang akan menghasilkan umbi yang berat jika pertumbuhannya terpacu.

#### 4. Pemanenan

Kegiatan terakhir dari budidaya tanaman porang adalah pemanenan. Kegiatan pemanenan dilakukan dengan cara mengambil ubi yang dihasilkan tanaman porang saat musim kemarau. Waktu yang tepat untuk melakukan panen pada tanaman porang yaitu setelah tanaman mengalami masa pertumbuhan vegetatif minimal tiga kali dan masa dorman dua kali (24 bulan). Masa vegetatif tanaman porang yang siap panen ditandai dengan batang semu atau tangkai daun terkulai serta helaian daun berwarna kuning.

### **2.1.6 Efisiensi Usahatani**

Petani yang maju dalam melakukan usahatani akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan input atau faktor produksi seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimum. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor

produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, benih, pupuk, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Menurut Suratijah (2015) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani. Soekarwati (2002) mengatakan bahwa usahatani ialah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien demi tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Menurut Shinta (2011) usahatani adalah kegiatan yang menyelenggarakan sarana dan teknologi produksi dalam suatu usaha yang berkaitan dengan pertanian. Tujuan usahatani yaitu untuk memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya (Isaskar, 2014).

Suatu cara yang digunakan dalam proses produksi dengan menghasilkan output yang maksimal dengan menekan produksi serendah-rendahnya terutama bahan baku disebut dengan efisiensi. Soekarwati (2003) berpendapat bahwa efisiensi merupakan banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari kesatuan faktor produksi atau input. Situasi seperti ini akan terjadi apabila petani mampu membuat suatu upaya agar nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input atau masukan sama dengan harga input (P). Menurut Mulyamah (2002) efisiensi adalah suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atas perkataan lain pengguna yang sebenarnya. Hasibuan (2005) berpendapat bahwa efisiensi ialah perbandingan yang terbaik antara sebuah input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang telah dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas.

Menurut Soekarwati (2006) untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak, dapat dianalisis dengan R/C ratio yaitu perbandingan penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan.

Rumus menghitung usahatani menguntungkan atau tidak yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan/ *Total Revenue*

TC = Total biaya/ *Total Cost*

Kaidah keputusan:

R/C > 1 berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang sudah efisien

R/C = 1 berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang tidak efisien dan tidak rugi

R/C < 1 berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang tidak efisien

Menurut Faisal (2015) biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan serta biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan dalam usahatani, akan tetapi dihitung sebagai biaya, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengambilan keputusan petani cukup banyak, namun yang membahas terkait hubungannya dengan budidaya tanaman porang terbilang sedikit. Dalam membantu penelitian ini, maka peneliti membahas penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Petani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani di KSM Jaya Amanah Kabupaten Bandung.  Pujakesuma, Karyani Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli 2020. 6(2): 919-935	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usahatani. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik sensus.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji <i>Rank Spearman</i>	Hasil penelitian menunjukkan, kemandirian petani anggota KSM Jaya Amanah dalam pengambilan keputusan usahatani tergolong sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usahatani adalah usia, jenis kelamin, pengalaman berusahatani, ketersediaan informasi, dan ketersediaan sarana dan prasarana.
2	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Petani Perkotaan dalam Berusahatani Sayuran.  Handayani, Yuliarso Jurnal Agribis Vol 15, No 1, Januari (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani perkotaan dalam berusahatani sayuran.	Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan metode survey. Sampel penelitian sebanyak 35 orang petani. Analisis data menggunakan analisis deskripif dan korelasi Rank Spearman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, persepsi terhadap kebutuhan masyarakat, pendapatan musim tanam terakhir, dan kekosmopolitan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan terhadap jenis komoditi yang diusahakan.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani Dalam Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Usahatani Padi Sawah Tadahun di Desa Pudak.  Padillah, Siata, Kernalis Sosio Ekonomika Bisnis Vol 16. (2) 2013 (2013)	Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadahun di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, (2) Mengetahui hubungan antara faktor kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi terhadap keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadahun di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.	Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana ( <i>Simple Random Sampling</i> ). Data yang di peroleh dari responden terlebih dahulu disederhanakan secara tabulasi kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadahun sebagian besar berada pada kategori tinggi, (2) Faktor yang berhubungan dalam beberapa faktor yang telah dianalisis dengan uji <i>Chi-Square</i> dari faktor kebiasaan dan kemauan, faktor pengetahuan dan faktor motif ekonomi berhubungan dan memiliki derajat hubungan yang nyata dengan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo sedangkan faktor pengalaman tidak berhubungan dan memiliki derajat hubungan yang nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Analisis Usahatani Porang ( <i>Amorphophalus muelleri</i> ) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.  Rahayuningsih dan Isminingsih (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk (a) menarasikan sistem usahatani porang; dan (b) menganalisis efisiensi usahatani porang.	Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran/ <i>mixed-method</i> dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data kuantitatif dianalisis dengan rumusan R/C Ratio.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani porang di Kecamatan Mancak Kabupaten Serang dilakukan pada kondisi lahan datar dan juga di lahan miring. Bibit didapatkan melalui umbi dan katak/bulbilnya, ditanam ketika musim hujan yaitu sekitar bulan November-Desember selama 5-6 bulan serta dipanen ketika mengalami masa dorman.
5	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Petani dalam Pengambilan Keputusan untuk Keberlanjutan Usahatani (Kasus Petani di Desa Sukaharja Kabupaten Bogor).  Malta (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan petani kemandirian dalam pengambilan keputusan tentang agribisnis berkelanjutan di Desa Sukaharja, Bogor.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-korelasi. Hipotesis dilakukan menggunakan analisis uji korelasi <i>Rank Spearman</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan tingkat kemandirian petani di Desa Sukaharja Kabupaten Bogor dalam pengambilan keputusan untuk keberhasilan agribisnis mereka aktif mencari yang berhubungan dengan agribisnis informasi dan mendorong interaksi dengan penyuluh.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Teknologi Upaya Khusus di Jawa Timur  Adawiyah, R Cut., Sumardjo., Mulyani (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi inovasi teknologi pada kegiatan upaya khusus (Upsus) Pajale	Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 90 orang dan didukung oleh data kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap beberapa informan kunci dan observasi langsung. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensia regresi model logistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi adopsi inovasi teknologi pada kegiatan Upsus Pajale di Kabupaten Malang adalah umur petani, pendidikan nonformal, luas lahan yang dikuasai, peran media informasi, peran pendamping, dan peran komunikasi kelompok tani.
7	Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Petani untuk Budidaya Melon di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.  Aryana dan Purnomo Swara Bhumi. Volume 04 Nomor 05 Tahun 2017, 7-14 (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Karakteristik petani yang mengambil keputusan untuk budidaya padi ke melon di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk 2) Faktor-faktor pengambilan keputusan untuk budidaya melon di kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Survey</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor pengambilan keputusan untuk budidaya melon yaitu sumber informasi terkait budidaya melon diperoleh dari teman (63,9%). Modal untuk budidaya melon adalah pinjaman (58,3%). Keuntungan dari budidaya melon lebih tinggi daripada budidaya padi.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8	Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.  Putri (2021)	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.	Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan Teknik <i>Non Probability Sampling</i> dengan <i>Sampling Jenuh</i> (Sensus). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kualitatif secara survei.	Hasil penelitian diperoleh bahwa respon petani terhadap usahatani orang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon tinggi (positif).
9	Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.  Mangesti, Yanfika dan Rangga Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development Vol. 3, No. 01, Juni 2021, 36-43 (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengambilan keputusan petani memilih varietas padi serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani memilih varietas padi.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif melalui uji regresi linear berganda dan uji regresi sederhana.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan memilih varietas padi oleh petani dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: tahap peningkatan pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi. Keputusan petani memilih varietas padi dipengaruhi oleh faktor individu ( $X_1$ ), faktor lingkungan ( $X_2$ ), dan faktor ekonomi ( $X_3$ ) sebesar 70,5 persen.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Motivasi Petani dalam Pemasaran Umbi Porang Di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.  Nurifani (2020)	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang memotivasi petani untuk menanam porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui saluran pemasaran umbi porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.	Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik <i>simple random sampling</i> untuk menentukan sampel.	Hasil penelitian saluran pemasaran umbi porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, Tanaman porang sebagai komoditas baru yang ditanam oleh petani di Desa Anrihua harga umbi yang mahal sehingga membuat petani untuk mulai tertarik menanam porang selain itu terdapat beberapa faktor sehingga memotivasi petani menanam porang yaitu faktor internal berupa umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan modal luas lahan sedangkan faktor eksternal peluang pasar dan penggunaan teknologi.

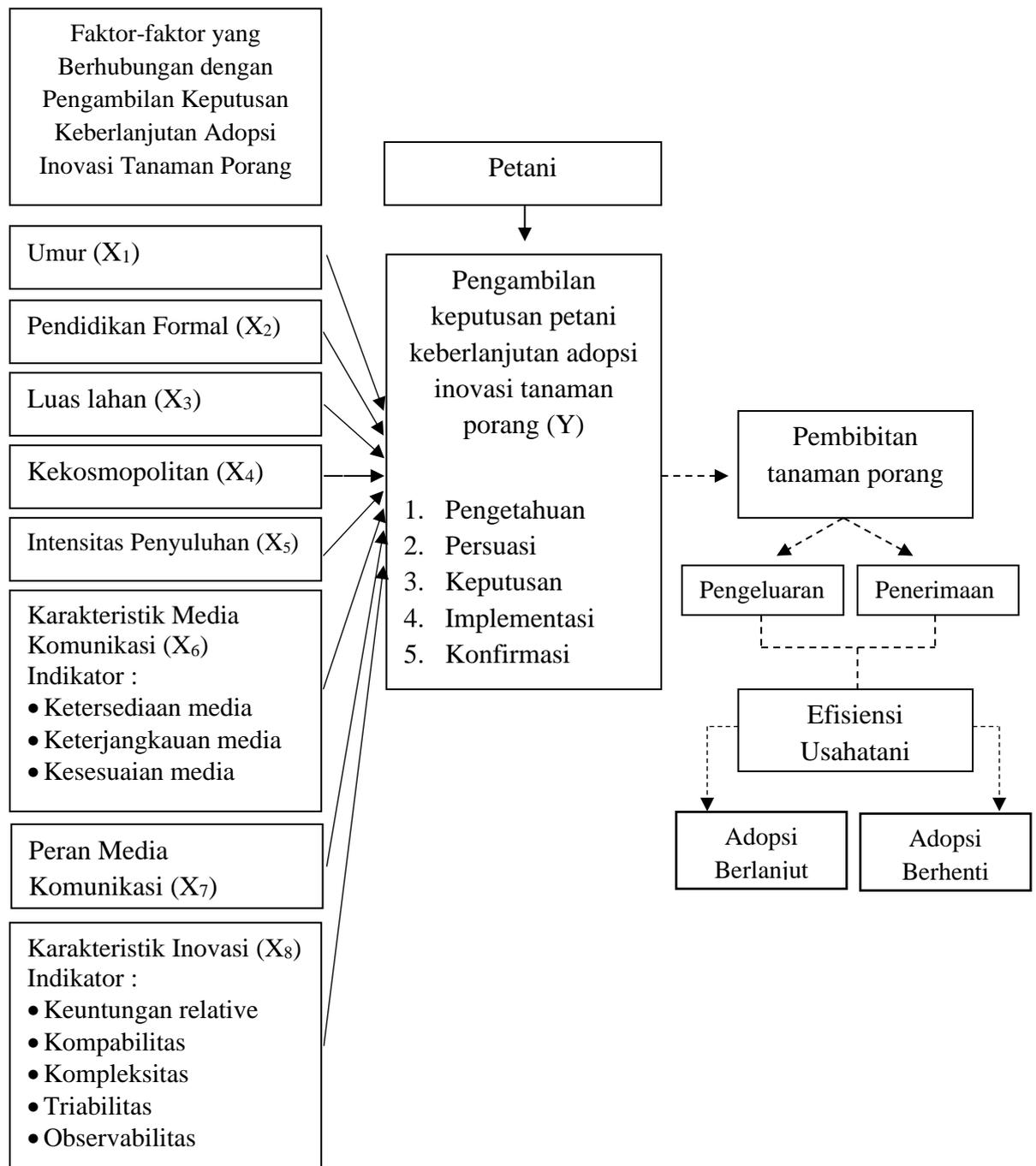
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Indonesia terkenal negara kaya akan bahan sumber daya alam yang berlimpah (Haerunnisa, 2023). Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan pokok dan salah satunya adalah makanan. Makanan tersebut dapat diperoleh dari pertanian ataupun kegiatan bertani yang dilakukan oleh petani. Kegiatan budidaya yang sedang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam beberapa tahun terakhir ini ialah budidaya tanaman porang.

Keberhasilan dalam perkembangbiakan atau pembibitan tanaman porang tentunya tidak lepas dari campur tangan petani. Petani dalam hal ini akan memberikan respon evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek dalam diri individu. Hal ini akan memberikan penilaian dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian berproses sebagai reaksi terhadap pengambilan keputusan. Mengutip dari penelitian terdahulu yakni penelitian Adawiyah, dkk (2017), pengambilan keputusan merupakan suatu respons dimana dalam penelitian ini pengambilan keputusan adopsi pembibitan tanaman porang tidak dapat muncul sendiri, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan, tingkat kekosmopolitan, peran penyuluhan. Kutipan selanjutnya yakni dari penelitian Oktavia (2019) karakteristik media komunikasi dan peran media komunikasi juga merupakan peubah yang memengaruhi perilaku (pengambilan keputusan).

Menurut Rogers dan Floyd Shoemaker (1971), kecepatan adopsi juga dipengaruhi oleh sifat inovasi. Sifat inovasi dalam pengamatan penerima terdiri dari keuntungan relatif (*relatif advantages*), kompatibilitas (*compatibility*), kompleksitas (*complexity*), triabilitas (*triability*), dan observabilitas (*observability*). Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) pada penelitian ini faktor internal yaitu : umur (X<sub>1</sub>), tingkat pendidikan formal (X<sub>2</sub>), luas lahan (X<sub>3</sub>), tingkat kekosmopolitan (X<sub>4</sub>), intensitas penyuluhan (X<sub>5</sub>), karakteristik media komunikasi (X<sub>6</sub>), peran media komunikasi (X<sub>7</sub>) dan karakteristik inovasi (X<sub>8</sub>).

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi usahatani tanaman porang. Indikator pengambilan keputusan yang digunakan pada penelitian yaitu mengutip dari penelitian Mangesti, Yanfika dan Rangga (2021) yang dilihat berdasarkan tahapan pengambilan keputusan yaitu tahap munculnya pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap implementasi, tahap konfirmasi. Kerangka pemikiran di atas secara sistematis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Petani Dalam Keberlanjutan Adopsi Inovasi Tanaman Porang di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat kekosmopolitan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara intensitas penyuluhan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik media komunikasi terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara peran media komunikasi terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.
8. Diduga terdapat hubungan yang nyata karakteristik inovasi terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional yakni seluruh pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diteliti berdasarkan tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel X dan Y. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat (Y) yang diduga sebagai akibatnya. Variabel terikat (Y) yaitu variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Variabel (X) pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani terhadap adopsi inovasi tanaman porang. Variabel (Y) yaitu keputusan petani. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani terhadap adopsi inovasi tanaman porang (X)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani terhadap adopsi inovasi tanaman porang yaitu:

1. Umur yaitu lama waktu hidup petani porang dari sejak lahir hingga dilakukannya penelitian ini.
2. Tingkat pendidikan formal yaitu tahap pembelajaran yang telah ditempuh oleh petani porang selama duduk di bangku sekolah.
3. Luas lahan yaitu besar atau panjangnya areal yang akan digunakan untuk budidaya pembibitan tanaman porang.
4. Tingkat kekosmopolitan yaitu tingkat intensitas petani mencari informasi diluar tempat tinggalnya.

5. Intensitas penyuluhan yaitu frekuensi petani mendapatkan informasi yang dibutuhkannya yang bersumber dari penyuluhan pertanian
6. Karakteristik media komunikasi yaitu bagaimana penilaian petani dalam memperoleh informasi baik dari media massa maupun media interpersonal yang menyajikan informasi tanaman porang.
7. Peran media komunikasi yaitu fungsi dari informasi yang didapatkan oleh petani yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam adopsi inovasi tanaman porang
8. Karakteristik inovasi yaitu dalam pengamatan penerima yang mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan adopsi tanaman porang

a. Faktor-faktor yang berhubungan (X)

Indikator, pengukuran dan klasifikasi variabel X dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
Umur ( $X_1$ )	Jumlah usia dari lahir hingga dilakukannya penelitian	Tahun	Muda Sedang Tua
Tingkat pendidikan formal ( $X_2$ )	Pendidikan terakhir yang ditamatkan petani	Skor	SD SMP SMA D3 S1
Luas lahan ( $X_3$ )	Luas areal yang ditanami porang	Hektar	Sempit Sedang Luas
Tingkat Kekosmopolitan ( $X_4$ )	Tingkat intensitas petani mencari informasi yang diperoleh dari sistem sosial petani.	Frekuensi	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Indikator	Ukuran dan Pengukuran	Klasifikasi
Intensitas Penyuluhan ( $X_5$ )	Frekuensi petani memperoleh informasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian	Frekuensi	Rendah Sedang Tinggi
Karakteristik media komunikasi ( $X_6$ )	Ketersediaan media, keterjangkauan media, kemampuan menggunakan media dan kesesuaian media	Skor	Kurang baik Baik Sangat baik
Peran media Komunikasi ( $X_7$ )	Intensitas membuka internet, petani mengakses informasi seputar pertanian dan tanaman porang melalui beragam <i>platform</i> , media informasi lainnya yang digunakan	Skor	Kurang baik Baik Sangat baik
Karakteristik inovasi ( $X_8$ )	Keuntungan relatif, komparabilitas, kompleksitas, triabilitas, observabilitas.	Skor	Kurang baik Baik Sangat baik

- b. Pengambilan keputusan petani terhadap keberlanjutan adopsi tanaman porang (Y)

Pengambilan keputusan petani adalah proses menemukan satu pilihan dari beragamnya pilihan usahatani. Pengukuran pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi tanaman porang

Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi tanaman porang	• Pengetahuan, Petani memahami keuntungan bagaimana	Skor dengan menggunakan Skala Likert	Rendah Sedang Tinggi
	inovasi berfungsi	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju	
	• Persuasi, Petani membentuk sikap menerima/tidak menerima	Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju	
	• Keputusan, Petani mengarah pada pemilihan adopsi atau penolakan inovasi		
	• Implementasi Petani menetapkan penggunaan inovasi		
	• Konfirmasi Penguatan keputusan keberlanjutan adopsi		

c. Efisiensi usahatani (Z)

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiah, 2015). Menurut Soekarwati (2006) untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak, dapat dianalisis dengan R/C ratio yaitu perbandingan penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan.

Rumus menghitung usahatani menguntungkan atau tidak yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan/ *Total Revenue*

TC = Total biaya/ *Total Cost*

Kaidah keputusan:

R/C > 1 berarti usahatani tanaman porang sudah efisien

R/C = 1 berarti usahatani tanaman porang tidak efisien dan tidak rugi

R/C < 1 berarti usahatani tanaman porang tidak efisien

### 3.2 Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Metro Barat menjadi salah satu kawasan yang saat ini menjadi pusat budidaya pembibitan dan pengembangan tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri*) atau Iles-Iles, di wilayah Kota Metro. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam adopsi inovasi tanaman porang.

### 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan ada dua jenis data yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari petani.

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu berupa umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan, tingkat kekosmopolitan, karakteristik media komunikasi, peran media komunikasi, dan karakteristik inovasi, hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan usahatani tanaman porang (pengeluaran dan penerimaan dalam menjalankan budidaya tanaman porang dan pengetahuan petani seputar tanaman porang). Data tersebut diperoleh melalui metode sensus, yaitu mewawancarai secara langsung petani porang yang ada di Kecamatan Metro Barat dengan menggunakan

daftar pertanyaan (kuisisioner) maupun pengamatan langsung terhadap situasi lokasi penelitian serta objek penelitian

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber pertama melainkan diperoleh lewat orang lain atau dokumen-dokumen yang telah tersedia. Data sekunder pada penelitian ini yaitu gambaran umum di Kecamatan Metro Barat. Data diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga terkait dan untuk menunjang dan melengkapi hasil penelitian, digunakan berbagai rujukan dan referensi penelitian terdahulu dari berbagai sumber data yang relevan.

c. Metode Pengumpulan Data

Hasil pra survey yang dilakukan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Metro diperoleh bahwa jumlah populasi petani porang yang ada di Kelurahan Ganjar Asri Kelompok Tani Ngundi Makmur Asri yaitu 48 orang petani, dengan 45 orang petani laki-laki dan 3 petani perempuan. Menurut Arikunto (2012) jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil keseluruhan populasi, namun jika populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil sebesar 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Mengacu pada teori tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh petani porang yang ada di Kecamatan Metro Barat yang menanam porang yakni sebanyak 48 orang petani. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama  $\pm$  4 bulan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Analisis Deskriptif

Tujuan pertama dan keempat dijawab menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) teknik analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian analisis data ini bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai karakteristik petani porang dan keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang di Kelurahan Ganjar Asri ke dalam bentuk yang sederhana.

b. Analisis Statistika Non Parametrik

Tujuan kedua dijawab menggunakan metode analisis statistika non parametrik yaitu analisis uji korelasi *rank* Kendall. Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel. Korelasi *rank* Kendall adalah ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga obyek yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berurut. Menurut Siegel (1994), apabila data asli berupa data interval, maka data tersebut terlebih dahulu diubah dalam bentuk *rank*.

Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi *rank* Kendall tau (Siegel,1994) dengan menggunakan rumus :

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{1}{2}n(n - 1)}$$

Keterangan :

$\Sigma A$  = jumlah ranking atas

di = jumlah ranking bawah

n = jumlah anggota sampel

Menguji signifikansi koefisien *rank* Kendall apabila  $N > 10$  (sampel besar), distribusi yang digunakan adalah distribusi normal, yaitu :

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2n + 5)}{9n(n - 1)}}}$$

Uji signifikansi dilakukan dua sisi atau *two tailed* dengan hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara variabel x dengan variabel y

$H_1$  : Terdapat hubungan signifikan antara variabel x dengan variabel y

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan berdasarkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,514) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,514) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )

c. Analisis Efisiensi R/C Ratio

Tujuan ketiga dijawab menggunakan metode analisis R/C Ratio. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus R/C Ratio untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi usahatani porang (Soekarwati, 2006).

Rumus R/C ratio yaitu:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan ketentuan:

R/C  $>$  1 berarti usahatani tanaman porang sudah efisien

R/C = 1 berarti usahatani tanaman porang tidak rugi

R/C  $<$  1 berarti usahatani tanaman porang tidak efisien

### 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 15 orang petani porang di Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Responden di Kelurahan Mulyosari ini memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang diteliti yaitu petani yang membudidayakan tanaman porang di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Uji validitas merupakan suatu hal yang penting sebelum penelitian. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Variabel dapat dinyatakan valid jika jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan taraf signifikansi  $<$  0,05. Berdasarkan hasil validitas dan butir pertanyaan, diketahui nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden

sebanyak 15 dan alpha 0,05 adalah 0,514 semua pertanyaan tersebut dalam setiap variabel dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut valid. Rumus mencari r hitung yaitu sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{[\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] \times [n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi (validitas)

X : Skor pada atribut item n

Y : Skor pada total atribut

XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang di Kelurahan Ganjar Asri terbagi dua klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani Tabel 5, dan hasil uji validitas pengambilan keputusan Tabel 6. Hasil uji validitas untuk setiap variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Kekosmopolitan ( $X_4$ )		
Pertanyaan 1	0,772**	Valid
Pertanyaan 2	0,538*	Valid
Pertanyaan 3	0,603*	Valid
Pertanyaan 4	0,682**	Valid
Pertanyaan 5	0,657**	Valid
Intensitas Penyuluhan ( $X_5$ )		
Pertanyaan 1	0,873**	Valid
Pertanyaan 2	0,778**	Valid
Pertanyaan 3	0,877**	Valid
Pertanyaan 4	0,873**	Valid
Karakteristik Media Komunikasi ( $X_6$ )		
Pertanyaan 1	0,707**	Valid
Pertanyaan 2	0,702**	Valid
Pertanyaan 3	0,309	Tidak Valid
Pertanyaan 4	0,719**	Valid
Peran Media Komunikasi ( $X_7$ )		

Tabel 5. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 1	0,811**	Valid
Pertanyaan 2	0,785**	Valid
Pertanyaan 3	0,745**	Valid
Pertanyaan 4	A	Tidak Valid
Karakteristik Inovasi ( $X_8$ )		
Pertanyaan 1	0,601*	Valid
Pertanyaan 2	0,588*	Valid
Pertanyaan 3	0,880**	Valid
Pertanyaan 4	0,223	Tidak Valid
Pertanyaan 5	0,681**	Valid

Keterangan :

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ( $X$ ), terdapat 23 butir pertanyaan yang diuji. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 23 butir pertanyaan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani memiliki  $r$  hitung diatas 0,514. Namun, terdapat 3 pertanyaan yang memiliki nilai  $r$  hitung dibawah 0,514 pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid yaitu pada sub variabel karakteristik media komunikasi pada pertanyaan nomer 3 “Apakah bapak/ibu memahami penggunaan media komunikasi?” pertanyaan itu diganti. Selanjutnya pada sub variabel peran media komunikasi pada pertanyaan nomer 4 “Apakah terdapat informasi lainnya yang diperoleh?” pertanyaan itu diganti. Selanjutnya sub variabel karakteristik inovasi pada pertanyaan nomer 4 “Bagaimana dukungan dari pemerintah terkait kendala yang dihadapi?” Pertanyaan itu diganti. Hasil uji validitas untuk setiap variabel  $Y$  pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas pengambilan keputusan petani

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pengetahuan		
Pertanyaan 1	0,698**	Valid
Pertanyaan 2	0,885**	Valid
Pertanyaan 3	0,889**	Valid
Pertanyaan 4	0,599*	Valid
Persuasi		

Tabel 6. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 1	0,603*	Valid
Pertanyaan 2	0,542*	Valid
Pertanyaan 3	0,678**	Valid
Pertanyaan 4	0,472	Tidak Valid
Keputusan		
Pertanyaan 1	0,595*	Valid
Pertanyaan 2	0,685**	Valid
Pertanyaan 3	0,540*	Valid
Pertanyaan 4	0,841**	Valid
Implementasi		
Pertanyaan 1	0,631*	Valid
Pertanyaan 2	0,864**	Valid
Pertanyaan 3	0,531*	Valid
Pertanyaan 4	0,526*	Valid
Konfirmasi		
Pertanyaan 1	0,755**	Valid
Pertanyaan 2	0,842**	Valid
Pertanyaan 3	0,956**	Valid
Pertanyaan 4	0,758**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan pada variabel pengambilan keputusan petani memiliki nilai hitung di atas 0,514.

Terdapat pernyataan yang tidak valid pada indikator tingkat persuasi “saya merasa pihak terkait telah memberikan upaya persuasif” pertanyaan tersebut diganti. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 15 orang petani. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner.

Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya (Umar, 2004). Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk meyakinkan bahwa alat ukur yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Hal yang sama diungkapkan oleh Rianse dan Abdi (2008) bahwa aktivitas yang erat hubungannya dengan validitas adalah masalah reliabilitas (hal yang bias dipercaya). Sebelum alat pengukur itu digunakan, validitas dan reliabilitas alat tersebut hendaknya diuji dan ditentukan terlebih dahulu. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Nilai reliabilitas  
 $S_i$  : Varian skor tiap item pertanyaan  
 $S_t$  : Varian total  
 $k$  : Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi tanaman porang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani

Variabel X	Cornbach' Alpha	Keterangan
Kekosmopolitan	0,771	Reliabel
Intensitas Penyuluhan	0,870	Reliabel
Karakteristik Media Komunikasi	0,727	Reliabel
Peran Media Komunikasi	0,763	Reliabel
Karakteristik Inovasi	0,738	Reliabel

Tabel 7 menggambarkan bahwa hasil nilai *Cronbach Alpha* dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0,6. Instrumen yang telah menunjukkan teruji reliabel berarti bahwa instrument digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan realibilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan dasar

pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh indikator pernyataan dalam variabel X adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel Y pengambilan keputusan petani dalam adopsi tanaman porang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas variabel Y pengambilan keputusan petani

Variabel Y	Cornbach' Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,807	Reliabel
Persuasi	0,703	Reliabel
Keputusan	0,764	Reliabel
Implementasi	0,747	Reliabel
Konfirmasi	0,824	Reliabel

Tabel 8 menggambarkan bahwa hasil nilai *Cronbach Alpha* dari seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan hasil uji *reliable* variabel pengambilan keputusan petani disimpulkan reliabilitas atau konsisten layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik petani porang di Kelurahan Ganjar Asri diantaranya berada pada kategori umur sedang, tingkat pendidikan formal SMA, kepemilikan luas lahan porang sempit, tingkat kekosmopolitan sedang, intensitas penyuluhan sedang, karakteristik media komunikasi baik, peran media komunikasi baik, dan karakteristik inovasi baik.
2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan pengambilan keputusan petani dalam keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang adalah luas lahan, intensitas penyuluhan, karakteristik media komunikasi, peran media komunikasi dan karakteristik inovasi. Faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata ialah umur, tingkat pendidikan dan kekosmopolitan.
3. Nilai dari efisiensi usahatani tanaman porang yaitu 2,11 yang artinya usahatani tersebut sudah efisien dan budidayanya layak dikembangkan.
4. Keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang di Kelurahan Ganjar Asri dari 48 responden yaitu 60,4 persen responden tidak melanjutkan usahatani tanaman porang dan 39,6 persen responden yang masih melanjutkan usahatani tanaman porang

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

- 1) Kepada petani
  - a. Diharapkan kepada petani untuk mempelajari dan memahami pembuatan SKA atau *Certificate of Origin* (COO) yang ditetapkan oleh Ditjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan RI guna memasuki pasar ekspor secara mandiri.

- b. Diharapkan kepada petani untuk mempelajari pengolahan umbi porang untuk meraih harga jual yang lebih tinggi.
- 2) Kepada pemerintah
- a. Diharapkan kepada pemerintah dapat terus memberikan dukungan petani untuk melakukan usahatani tanaman porang.
  - b. Diharapkan pemerintah dapat memberi dukungan serta solusi yang nyata dalam meningkatkan kestabilan harga porang.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan keberlanjutan adopsi inovasi tanaman porang di Kelurahan Ganjar Asri seperti pendidikan non formal atau yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah C, Sumardjo, Eko S. Mulyani. 2017. Faktor-faktor yang Dapat Memengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Upaya Khusus. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 35 No. 2. IPB : Bogor
- Agustino, Azil., Indah, N., Begem, V. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Adopsi Petani Manggis Terhadap Good Agriculture Practices (GAP) di Kecamatan Kota Agung. *JIAA*, Vol 8 No 1. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Alviyanti, W., Indah N, dan Fembriarti, P. 2021. Partisipasi Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Pengelolaan Air Irigasi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, Vol 9 No 2. Universitas Lampung.
- Aminuddin. 2014 . Pengantar Apresiasi karya Sastra. Sinar Baru : Bandung
- Arief., Setiawan. 2012. *Jurnal Pengaruh Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan. Pembelian Ramayana*. Vol 14 No.2
- Arifin, I. Z. 2020. Kelembagaan Pemasaran dan Usahatani Porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*,(4),239-111
- Aryana, CF., Nugroho HP., 2017. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Petani Untuk Budidaya Melon di Kecamatan Tanjungnom Kabupaten Nganjuk. *Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum: UNS Swarna Bhumi* Vol 04 No 05
- Asep Syamsul M. Romli, 1999, *Jurnalistik Praktis*, Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Badan Litbang Pertanian, “Balitbangtan Observasi Tanaman Porang”, diakses pada 31 Oktober 2022  
<http://www.litbang.pertanian.go.id/profil/laptah/laptah-balitbangtan-2021.pdf>
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2023. Jumlah Penduduk.  
<https://www.bps.go.id/>. Diakses pada Desember 2023
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2023. Ketenagakerjaan dalam usia kerja.  
<https://www.bps.go.id/>. Diakses pada Desember 2023

- Basit, A., & Hidayat, R. 2018. Pengaruh *Service Excellent* Terhadap *Brand Equity*. Komunikasi Islam. PT Remaja Rosdakarya:Bandung
- Basten, Ryo., Gultom, DT., Serly, S., Indah, L. 2021. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Petani Padi Sawah dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Fakultas Petanian : Universitas Lampung
- Chandra, T., Priyono. 2023. Statistika Deskriptif. Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi
- Colquitt, LePine, Wesson, 2008. *Organizational Behavior Improving Performance and Commitment in The Workplace*, International Edition
- Departemen Kehutanan. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluh Kehutanan Departemen Kehutanan RI dan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU.No202003 .pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU.No202003.pdf)
- DeVito, Joseph A. 2007. *Interpersonal Communication* 11th ed. New York : Longman Inc
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro. 2022. Data Curah Hujan Kota Metro, diakses pada 31 Oktober 2022 <https://diskominfo.metrokota.go.id/>
- Faisal, H. N. 2015. Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran papaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. 11(13) : 12-28
- Faridah, A., Widjarnako, S. B., Sutrisno, A dan Susilo, B. 2012. Optimasi Produksi Tepung Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*. Vol 12(2) : 155-166.
- Febriantje C. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Adopsi Tumpangsari Tanaman Salak Dengan Cabai di Desa Kabupaten Magelang. UNS
- George Jennifer, M. George, and Gareth R. Jones. 2005. *Understanding and Managing Organizational Behaviour*. Fifth Edition. Upper Saddle.
- Gultom, DT. 2017. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Pemanfaatan Cyber Extension Di Propinsi Lampung. *Sosiohumaniora*, 19(1), 64–69.
- Gultom, DT., Sumaryo, G & Begem, V. 2019. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Serta Penerapannya Dalam Penyuluhan Pertanian*. CV Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.

- Gunawan, Haryanto Y. 2020. Tingkat adopsi inovasi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. *J Kommunity Online*. 1(2):111–122
- Hamdhan, Risky, 2021. Dampak Usahatani Komoditas Porang Terhadap Kesejahteraan. Masyarakat Di Desa Klangon. Universitas Hasanudin
- Handayani, Harmoko dan Darmansyah . 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator* ; Vol 8 No 1. Politeknik Negeri Sambas
- Hansson, S O. 2005. “Decision Theory, A Brief Introduction” Royal Institute of Technology Stockholm. Diakses tanggal 4 Januari 2023  
<http://home.abe.kth.se/~soh/decisiontheory.pdf>
- Harmoko, D. E. 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator*, 8(1)
- Hasan, I. 2002. Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan. Ghalia Indonesia. Bogor
- Hasibuan, M. S. P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi
- Hasil Non Budidaya dan Serta Aplikasinya Sebagai Filler Bakso Ayam. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Haswar A, Arif E, Irfan Z. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam. *Jurnal Niara* Vol. 15, No. 1 Mei 2022, Hal. 39-46. Universitas Andalas:Padang
- Hidayat,. Ramdan, et al. 2013. Tanaman Porang Karakter, Manfaat, dan Budidaya. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Indraningsih, K.S., Sugihen, B.G., Tjitropranoto, P., Asngari, P.S., dan Wijayanto, H. 2010. Kinerja Penyuluh dari Perspektif Petani dan Eksistensi Penyuluh Swadaya Sebagai Pendamping Penyuluh Pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 8(4):303-321.
- Indrawijaya. 2000. Perilaku Organisasi. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.
- Irawan, A., Gultom, D.T., 2023. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Fungsi BPP sebagai Pusat Pembelajaran di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9(2):2455-2467.
- Isaskar, R. 2014. Pengantar Usahatani. Laboratorium Analisis dan Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Janie, 2012. Penyuluh Berperan Sebagai Motivator, Penyuluhan Pertanian. Penebar Swadaya.78 hal. Jakarta

- Kaptiningrum, P., 2020. Pendampingan Ibu-Ibu PKK Desa Sutapranan Dalam Pemanfaatan. Lahan Kosong Melalui Budidaya Umbi Porang. Universitas Hasanudin
- Kementrian Pertanian. 2020. Ekspor Umbi Porang. Jakarta
- Prastisti, Inara., Indah,L., Helvi, Y., Serly, S. 2022. Tingkat Pengetahuan Petani Padi Sawah Terhadap Inovasi *Transplanter* di Kelompok Tani Sinar Kencana II Kampung Bumi Kencana. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Vol.23 (1): 110-118. Universitas Lampung.
- Putri, AY., Ratnawati, T., Akbar. 2021. Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Agrimu ; Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar P-ISSN2809-9583
- Listiana, Indah., Sumardjo S., dan Dwi T. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung. IPB. University. Bogor.
- Listiana, Indah. 2017. Kapasitas Petani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. Agrica Ekstensia. Vol 11 Nomor 1 : 46-52.
- Listiana, Indah., Sumardjo.2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. Jurnal Penyuluhan : Vol 14 Nomor 2 Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Mahendra, A. D., & Woyanti, N. 2017. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas TenagaKerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Mangesti, Yanfika, Rangga. 2021. Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Vol 3 No 1.Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development
- Manyamsari, I., dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). Jurnal Agriseip. 15(2) : 58-74.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta (ID): UNS Press.
- Metro Barat Dalam Angka. 2023. Jumlah Penduduk. <https://www.MetroBarat.go.id/>. Diakses pada Januari 2023
- Morissan. 2010. Periklanan komunikasi pemasaran terpadu, Penerbit Kencana. Jakarta

- Mubarokah, Nuzul., Gultom, DT., Sadar, Suarno. 2018. Hubungan Penggunaan TIK dengan Kinerja PPL di BP3K Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JIA Vol 6 No 3: Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung*
- Muchsen. 2021. Adopsi Petani Terhadap Tanaman Baru Berbasis Program Pemerintah (Studi Kasus Pengembangan Porang di Desa Talumae, Kecamatan Mancak) di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal kebijakan Pembangunan Daerah. 5(1) : 47-56.*
- Mugniesyah, & Machfud, S. S. 2006. Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian. IPB Press. Bogor
- Muhammad. 2005. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin, Syah. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyamah. 2002. Manajemen Perusahaan. Yudisira. Jakarta.
- Nasution, R. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Petani terhadap Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Pertanian. 5(2) : 19-28*
- Ningsih, K. 2011. Pengembangan Sumberdaya Manusia Petani. *Jurnal Pertanian UIM. 2(1):34-45.*
- Notoadmodjo,S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurifani, A. 2020. Motivasi Petani dalam Pemasaran Umbi Porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Nurmayasari, I.,Begem, V., Gultom, D.T., Helvi,Y., Abdul, M. 2020. Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis 6 (1):448-459.*
- Nurmianto, E., Ratnasari, L. Raikhani. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Porang di Desa Cupak Kec Ngusikan Jombang. (Vol. 4, No 1, pp 2337-2344). *SENASIF*
- Nurmianto, Eko. 2005. Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Guna Widya Jakarta
- Oktavia, Y. 2017. Peran Media Komunikasi dalam Pengembangan Kapasitas Pelaku Agribisnis Perikanan Air Tawar. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development Volume 1 Nomor 1: 41-46*
- Piska, Kordiyana, KK, dan Gultom D.T. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Marga

Karya Kecamatan Jati Agung : JIA Volume 8 Nomor 2. Jurusan Agribisnis. Universitas Lampung.

- Pujakesuma, Karyani. 2020. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Petani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani di KSM Jaya Amanah Kabupaten Bandung. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Juli 6(2);919-935. Bandung.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Porang Indonesia Universitas Brawijaya. 2013. Modul diseminasi: budidaya dan pengembangan porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) sebagai salah satu potensi bahan baku lokal. Universitas Brawijaya. Malang
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 2022. Tanaman Porang: Pengenalan, Budidaya, dan Pemanfaatannya. Puslitbangtan. Bogor
- Putri, A. Y. 2021. Respon Petani terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Rahayu, N dan Isminingsih, S. 2021. Analisis Usahatani Porang (*Amorphophallus muelleri*) di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal kebijakan Pembangunan Daerah*. 5(1) : 47-56.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1991. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, Y. 2019. Mengenal Tanaman Porang, Manfaat, harga, Budidaya dan Nilai Bisnis. Fakultas Pertanian : Institut Pertanian Bogor
- Rangga, Kordiyana., Abdul, M., Helvi, Y., Indah, L., Indah, N. 2020. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu* : Vol 13 Nomor 1-16
- Raya, AB., Harsoyo, Witjaksono. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Media Komunikasi dalam Seleksi Konsumsi Produk Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian* ISSN 1858-1226. Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta
- Rianse U. dan Abdi. 2008. Metodologi Penelitian Social Dan Ekonomi. Alfabeta. Bandung.
- Rogers E. 2003. *Diffusion of Innovations Fifth Edition*. New York: Free Press.
- Rogers, E, M. 1993. *Diffusions of Innovations, Thrid Edition*. Free Press. New York
- Rogers,. F. Floyd Shoemaker. 1971. *Communication of. Innovation : A Cross Cultural Approach*. London : The Free Press
- Romodhan, Febri. 2017. Fungsi Komunikasi Internal dalam Meningkatkan Loyalitas Karyawan. Universitas Pasundan. Bandung

- Rosalina dan Cahyani. 2015. Pengaruh Kecepatan Putar dan Waktu pada Proses Penepungan Terhadap Kualitas Tepung Glukomanan Umbi Porang (*Amorphophallus muelleri blume*) dengan Menggunakan Proses Fisik. Fakultas Teknologi Industri : Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya
- Rukka. 2003. Motivasi Petani Dalam Menerapkan Usahatani Organik. Padi Sawah. Institut Pertanian Bogor. Tesis. Program Pascasarjana. Bogor
- Sari, Kurnia., Nurmayasari, Indah., Soepratikno, SS., Listiana, Indah. 2024. Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap *Combine Harvester* di Desa Kalisari Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (JOSETA)* Vol 3:8
- Sajogyo. 1999. Sosiologi Pedesaan (Kumpulan Bacaan). Gajahmada University Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. E-jurnal Katalogis. 3(8) : 38-46.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya. Malang
- Siegel, S. 1997. Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Gramedia.
- Siregar, K. Chalil, D. dkk. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Melakukan Usahatani Kedelai Studi Kasus: Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Program Studi Agribisnis: Universitas Sumatera Utara. Medan
- Soekartawi. 1988. *Prinsip – Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta
- Soekarwati. 2002. Ilmu Usahatani. Universitas Indoensia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suhardedi, Cecep, Binuang & Widyaiswara, 2020. Potensi Tanaman Porang. Balai Besar. Pelatihan Pertanian
- Suharnan, 2005. Psikologi Kognitif, Surabaya: Srikandi.
- Suhartati, S. 2015. Tumbuhan Porang: Prospek Budidaya sebagai salah satu sistem Agroforestry. *Jurnal Info Teknik Eboni* Vol 12;2.
- Sumarwoto. 2005. Iles-iles (*Amorphophallus muelleri Blume*) Deskripsi dan Sifat-sifat lainnya. *Jurnal Biodiversitas*. 6(3) : 185-190.
- \_\_\_\_\_. 2019. Fenologi Pembungaan dan Pembuahan Berbagai Macam

Berat Umbi Iles-Iles (*Amorphophallus muelleri* Blume). *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu- Ilmu Hayati*. 11(1) : 8-13.

- Sumartini et al. 2023. Kajian Pemanfaatan Tanaman Porang (*Amorphopalus muelleri*) Dalam Bidang Pangan dan Kesehatan. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian (JIPANG)* Vol 5 Nomor 1. Universitas Garut. Garut.
- Sunandar, B., Hapsari. 2020. Tingkat Adopsi Tanam Jajar Legowo 2: 1 Pada Petani Padi di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6(2). Universitas Galuh. Ciamis
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Trisnawati, S. 2019. Kajian Berbagai Suhu Ekstraksi Glukomannan Ubi Porang
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- W. T., Cheng. H & Chen. 2011. *Effect of Konjac Glucomanan on Putative risk factors for colon carcinogenesis in rats fed in high fat diet*. *Journal of Agriculture and Food Cemistry*, 59, 989-994
- Widiyastuti., Widiyanti, E dan Sutarto. 2016. Persepsi Petani terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal Agrista*. 4(3) : 476-485.
- Widiyawati, R.F. 2017. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economica*.
- Zam. W., Ilyas dan Syatrawati. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam Input Teknologi Agribisnis Cabe di Kab. Tanatoraja. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare
- Zuyyina, Y. Fakhruddin. 2020. Pengaruh Intensitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Vol 4. Universitas Negeri Semarang. Semarang